

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis menggunakan strukturalisme genetik, dapat disimpulkan bahwa naskah drama Jenjang merefleksikan pandangan dunia pengarang yang di dapat setelah menghubungkan struktur karya dengan struktur sosial yang melatarbelakangi lahirnya naskah drama Jenjang, dengan menciptakan semesta, tokoh-tokohnya.

Lahirnya naskah drama Jenjang karya Prel T dipengaruhi oleh beberapa hal kondisi masyarakat. Pertama, kebijakan Gotong Royong yang buat oleh Presiden Mengawati Soekarnoputri, dengan semangat membangun kembali kebudayaan. Kedua, Peraturan Daerah tentang kembalinya Sumatera Barat ke sistem nagari yang sebelumnya sistem desa. Oleh karena itu, Prel T mengungkap hal lain terhadap persoalan kembalinya Sumatera Barat ke sistem nagari merupakan suatu hal yang dimanfaatkan oleh tokoh perempuan untuk menipu tokoh laki-laki yang kemudian di panggil pulang ke kampung halaman dan dijanjikan jabatan penting. Hal tersebut dilakukan dengan dasar membangun kembali kebudayaan untuk mendapatkan uang dari tokoh rantau. Bukan hanya itu, Prel T juga mengkritisi tentang orang-orang rantau yang tidak lagi mengenal budaya nenek moyangnya, dan bagaimana mereka berbahasa.

Dengan menggunakan metode dialektik dapat ditemukan kenyataan yang terdapat dalam naskah drama Jenjang karya Prel T dan bagaimana hubungannya dengan kehidupan sosial yang dialami ketika naskah ini di tulis.

4.2. Saran

Penelitian yang dilakukan menggunakan teori strukturalisme genetik telah banyak dilakukan, namun dalam penelitian ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu, penulis menyarankan agar dilakukan kembali penelitian menggunakan objek naskah drama Jenjang ini dengan pendekatan ilmu sastra yang berbeda. Penulis juga mengharapkan kritik dan sarannya terhadap penelitian ini yang bersifat membangun dari pembaca yang terhormat.

